

PENGEMBANGAN MEDIA VLOG PADA MATERI DINAMIKA HIDROSFER PADA KELAS X¹ IPS SMA NEGERI 1 TIBAWA

Alfiona Rahman, Sunarty Eraku, Nurdin Mohamad

S1 Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

sunarty.eraku@ung.ac.id, nurdinmohamad@ung.ac.id, alvionarahman12@gmail.com,

Abstract

This research is research into the development of Vlog media regarding hydrosphere dynamics. This research uses the development research method with the ADDIE model as an approach in compiling learning media. In this research there are 5 (five) stages, namely the analysis stage, design stage, development stage, implementation stage, and evaluation stage. The results of this research can be concluded that the development using Vlog has been tested for validation by material experts, getting a percentage of 86.1% of validators. The next is the product expert validator who got a percentage of 86.6%, the results of student responses to learning media using Vlog were 80%. Student responses to learning media using Vlog media, material on hydrosphere dynamics using the general test, were 97%. So that learning media using Vlog can be used in the learning process in class related to hydrosphere dynamics material. The conclusion of this research is that learning media is declared suitable for use in the learning process.

Keywords: Vlog, Hydrosphere Dynamics, ADDIE

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk memiliki kekuatan pengendalian diri serta keterampilan yang di perlukan dirinya. menurut Arsyad (2011), Kata media bermula dari bahasa latin yaitu medius secara harafiah berarti, tengah, perantara, atau penghantar. Media dalam bahasa arab yaitu pengantar pesan atau perantara pesan. Kata media mempunyai makna "perantara". Makna dari kalimat tersebut jika diartikan menjadi alat *communication* (komunikasi) yang digunakan untuk membawa suatu information (informasi) sumber kepada penerima.

Jika dimanfaatkan dengan benar, media pendidikan dapat memotivasi siswa untuk belajar, membantu mereka mengidentifikasi minat dan tujuan baru, dan bahkan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Menurut P. Wiratmojo dan Sasonohardjo (2002), penggunaan media dan pembelajaran pada tahap orientasi akan meningkatkan kepuasan siswa secara signifikan terhadap pesan dan materi pelajaran di kelas serta efektivitas proses pembelajaran.

Media pembelajaran penting dalam membantu siswa untuk memahami konsep materi, khususnya yang bersifat abstrak. Media pembelajaran biasanya menyajikan

informasi dalam bentuk sedemikian rupa seperti penyampaian informasi melalui suara, gambar, maupun adanya kombinasi antara gambar dan suara. Menurut Primavera dan Suwarna (2014), penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh bagi hasil belajar siswa sehingga sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Agar siswa dapat terlibat dengan banyak sumber belajar yang tersedia saat ini, tanggung jawab mereka adalah menyediakan, mendemonstrasikan, membimbing, dan menginspirasi mereka. Tidak hanya orang yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, namun orang lain juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Bukan sekedar sumber belajar yang khusus diciptakan untuk memenuhi kebutuhan belajar, namun juga sumber belajar yang mudah diakses. Kami memilih dan menggunakan semua sumber belajar yang dapat kami temukan untuk siswa kami.

Ada banyak jenis materi pendidikan. Padahal, mendengarkan ceramah mahasiswa merupakan salah satu cara belajar melalui interaksi. Namun, ada gunanya mempertanyakan kemanjuran belajar hanya dengan mendengarkan. Hanya ketika pembelajar diberi banyak kesempatan untuk bertindak melalui berbagai media dan metode

maka pembelajaran akan efektif. Siswa akan belajar banyak melalui berbagai pendekatan dan pembelajaran berbasis media, dimana mereka akan terlibat aktif dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Coba pertimbangkan pepatah, “Saya dengar, saya lupa, saya lihat, saya ingat, saya lakukan supaya saya bisa,” yang merupakan hal yang cukup umum (Sukma, 2015).

Video juga menjadi salah satu media pembelajaran digital yang relatif populer di kalangan komunitas remaja saat ini. Video merupakan materi yang mudah digunakan yang juga dapat menunjukkan kemudahan pengajaran dalam format video. Hal ini dimaksudkan untuk memperlambat proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Geografi seolah menjadi bidang studi tersendiri, dengan media yang terbatas dan luas, berdasarkan penjelasan di atas menawarkan sumber belajar yang tiada habisnya. Alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnya dan di atasnya merupakan objek kajian geografi yang dapat kita kenalkan kepada siswa di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media atau dengan mengajak siswa berkeliling alam.

Media mempunyai dua keutamaan yakni sebagai sarana bantu belajar serta sebagai sumber belajar (*learning sources*) yang dilaksanakan oleh siswa. Dengan digunakan nya media pembelajaran yang sesuai tentu saja akan mendapatkan respon positif dari siswa alhasil, dapat mempengaruhi hasil belajar yang sebelumnya telah dimiliki siswa.

Menurut Arsyad (2020) menyatakan bahwasanya adanya penggunaan media pembelajaran merupakan segala upaya dalam meningkatkan proses kegiatan belajar siswa agar menghasilkan suatu proses belajar yang didapat siswa dapat jauh lebih baik dari sebelumnya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai memegang peran penting oleh sebab itu, adanya hasil belajar yang diterima siswa. seorang guru dapat mengetahui dan paham mengenai perkembangan dan pengetahuan kognitif yang telah dimiliki oleh siswanya dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan dari pembelajaran melalui proses belajar yang akan datang.

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Kustiawan, 2016). Media pembelajaran bisa mengaktifkan sebuah pencapaian tujuan pembelajaran didalam proses KBM (Ahmadi & Ibda, 2018). Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan media kata-kata (*symbol verbal*) sehingga diharapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik (Abdul Wahid, 2018). Pendidik mempunyai tanggung jawab melaksanakan tugas salah satunya yaitu untuk peningkatan proses pembelajaran yang penggunaan medianya secara efektif dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik (Wartini, 2017).

Penilaian ialah sebuah aspek utama untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dan hasil proses belajar, bukan sekedar cara dalam menilai hasil dari proses belajar. Dengan melakukan penilaian mampu memberikan informasi kepada pendidik dalam meningkatkan kemampuan mengajar seorang pendidik serta membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan yang maksimal. Dalam melakukan penilaian, pendidik membutuhkan alat yang digunakan dalam proses penilaian yang berupa soal-soal untuk menguji kecakapan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.

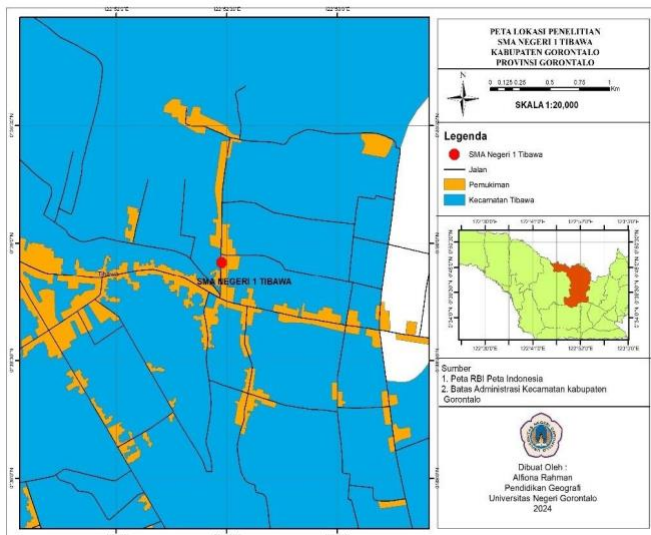
Media pembelajaran penting dalam membantu siswa untuk memahami konsep materi, khususnya yang bersifat abstrak. Media pembelajaran biasanya menyajikan informasi dalam bentuk sedemikian rupa seperti penyampaian informasi melalui suara, gambar, maupun adanya kombinasi antara gambar dan suara. Menurut Primavera dan Suwarna (2014), penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh bagi hasil belajar siswa sehingga sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Faktor penentu keberhasilan belajar dapat berasal dari guru yang berperan sebagai pendidik dan peserta didik itu sendiri. Faktor keberhasilan belajar yang bersumber dari guru antara lain: (1) kecakapan guru untuk

menemukan formula yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, (2) kecakapan guru dalam membuat iklim proses pembelajaran yang tidak membebankan serta dapat meningkatkan antusias siswa (Ayuwati, 2016). Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran saat proses pembelajaran (Pingge & Wangid, 2016). Dalam menciptakan suasana belajar, pendidik memerlukan alat pembantu dalam menyampaikan sebuah materi yaitu media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran berbasis video vlog tentang materi Hidrosfer pada mata pelajaran Geografi untuk siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tibawa. Pengembangan media ini menggunakan model ADDIE yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

a. Tahap Analisis

1. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara langsung dengan siswa

dan guru Geografi di SMA Negeri 1 Tibawa, diketahui bahwa media pembelajaran Hidrosfer sangat dibutuhkan. Saat ini, proses pembelajaran masih menggunakan buku cetak, yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas X IPS kurang maksimal.

2. Analisis Metode Pembelajaran

Pembelajaran Geografi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Tibawa dilakukan dua kali per minggu dengan jumlah siswa aktif sebanyak 32 orang per kelas. Dalam proses pembelajaran, guru mengikuti modul ajar dan video vlog yang mencakup tahapan Pembukaan, Kegiatan Inti, dan Penutup. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan penguatan dan motivasi serta menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada Kegiatan Inti, metode yang digunakan masih berupa ceramah dan menggunakan buku paket. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat karena merasa bosan dengan metode yang monoton. Guru juga sering hanya memberikan tugas seperti merangkum materi dari buku paket, yang menyebabkan siswa cepat merasa jenuh dan sulit berkonsentrasi.

3. Analisis Metode Pembelajaran

Pembelajaran Geografi di kelas X SMA Negeri 1 Tibawa dilaksanakan dua kali per minggu. Guru menggunakan panduan RPP yang mencakup tahap pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan penguatan dan motivasi serta menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Namun, dalam kegiatan inti, metode yang digunakan masih berupa ceramah dan buku paket, yang membuat siswa kurang bersemangat. Guru terkadang hanya memberikan tugas merangkum materi dan menjawab soal dari buku, sehingga siswa mudah merasa jenuh dan kurang memahami apa yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mendukung proses belajar agar metode pengajaran tidak monoton dan berulang. Dengan begitu, tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar dengan baik.

4. Analisis Kurikulum

Tahap ini bertujuan untuk menentukan materi yang akan digunakan dalam media pembelajaran. Penelitian ini memilih siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tibawa yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa lebih optimal agar mereka memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap capaian pembelajaran (CP) yang digunakan dalam perangkat pembelajaran.

b. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kerangka program yang digunakan berupa gambaran keseluruhan dari penyusunan media pembelajaran video vlog pada materi Dinamika Hidrosfer. Dalam menganalisis materi pelajaran, dilakukan kajian dan perincian terhadap butir-butir kompetensi dasar, subkompetensi, serta uraian penting yang perlu disampaikan dalam proses pembelajaran.



Gambar 2 Kerangka Analisis Pembelajaran

c. Pengembangan

Berdasarkan media pembelajarn yang sudah dibuat dan dirancang dengan tahap-tahap yang sudah ditetapkan, sehingga mampu menghasilkan satu produk media pembelajaran video Vlog pada materi Dinamika Hidrosfer.



Gambar 3 Tampilan Video

d. Implementasi

Peneliti melakukan tahap uji coba penggunaan media kepada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tibawa dengan tujuan untuk mengetahui respon dari setiap peserta didik terhadap media pembelajaran video vlog yang dikembangkan oleh peneliti. Uji coba ini dilakukan dengan memperkenalkan media kepada setiap peserta didik yang dilakukan langsung oleh peneliti dan setelah penggunaan media pembelajaran siswa dibagikan angket untuk diisi sebagai penilaian terhadap kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

e. Evaluasi

Penggunaan media media Vlog ini dikembangkan melalui revisi produk. Tahap revisi produk adalah tahap dimana yang menghasilkan masukan dan saran, serta akhir dan uji coba yang sudah dilaksanakan. Dalam revisi produk, peneliti menimbang adanya masukan-masukan dari validator untuk perbaikan produk sehingga menghasilkan produk layak digunakan. Produk media Vlog ini bisa dilihat secara online yang bisa dilihat oleh guru kapan saja dan dimana saja selagi memiliki jaringan internet, sehingga untuk mengajar dapat lebih mudah untuk mempelajari dan menguasai isi dari materi yang telah disajikan salam bentuk presentasi, gambar dan video.

Pembahasan

Media dinyatakan layak setelah melalui validasi oleh ahli materi, media, dan pembelajaran, serta mendapatkan respon dari siswa. Hasil penilaian dari ahli materi/isi dapat dilihat bahwa awal tingkat validasi media pembelajaran menghasilkan jumlah presentase 86,6% berdasarkan tabel

konservasi skala kevalidan, 86,6% berada pada kualifikasi valid dengan keterangan tidak perlu revisi.

Penilaian dari ahli pembelajaran mendapatkan hasil perhitungan presentase tingkat validasi di atas adalah sebesar 80% jika dilihat dari tabel skala kevalidan, presentase tingkat pencapaian adalah 80% artinya masuk dalam kategori sangat valid, sehingga media pembelajaran menggunakan vlog.

Hasil penilaian dari siswa kelas X di SMAN 1 Tibawa dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 siswa yang hadir, selanjutnya hasil data dihitung untuk memperoleh presentase dari penilaian. Berdasarkan hasil perhitungan presentase menunjukkan bahwa tingkat pencapaian adalah 97,3% dengan kriteria valid. Respon baik dari setiap siswa yang diperoleh melalui angket yang dianalisis dari presentase dan kualifikasi menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran menggunakan Vlog dapat dikatakan layak diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Geografi materi Dinamika Hidrosfer. Tentunya lebih memudahkan siswa dalam memahami isi materi tanpa menggunakan buku pedoman geografi siswa dalam memahami isi materi tanpa menggunakan buku pedoman geografi siswa sudah langsung bisa mendownload materi yang disajikan dalam bentuk bentuk video yang akan di bagikan kepada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Media pembelajaran berbasis Vlog pada mata pelajaran Geografi dengan materi Dinamika hidrosfer di SMA Negeri 1 Tibawa dinyatakan layak memenuhi layak digunakan. Nilai validasi dari ahli desain produk mendapat 86,6% dengan tingkat kevalidan sangat valid, sedangkan untuk validasi ahli materi/isi mendapatkan nilai hasil presentase sebesar 86,1% yang artinya materi Dinamika Hidrosfer dapat dikategorikan sangat valid. Kemudian untuk nilai validasi ahli mata pelajaran geografi mendapatkan presentase 80% berarti hasil tersebut dapat digolongkan dengan tingkat kevalidan sangat valid. Untuk nilai rata-rata respon siswa uji coba skala besar dengan jumlah siswa 23 mendapatkan nilai presentase sebesar 93,7%, terhadap media pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis Vlog ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Tibawa.

SARAN

Diharapkan guru dan peneliti lainnya dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan mengkaitkan materi geografi yang bervariasi, Guru dapat memanfaatkan teknologi dengan mengintegrasikan media untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", Jurnal Istiqra', Vol 5 No 2, Maret 2018.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik). Semarang: Pilar Nusantara.
- Arsyad, A. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo persada.
- Ayuwati, I. (2016). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation di smk tuma'ninah yasin metro. Jurnal SAP. 1 (2)
- Kustiawan, Usep. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
- Primavera, I.R.C., dan Suwarna, I.P. (2014). Pengaruh media audio visual (video) terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada konsep elastisitas. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik. Yogyakarta: KMedia.
- Wiratmojo, P dan Sasonohardjo, 2002. Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan

Wartini, S. (2017). Perbandingan Pertumbuhan Jamur *Apergillus flavus* pada Media PDA (Potato Dextrose Agar) dan Media Alternatif dari Singkong (*Manihot esculenta* Crantz). *Jurnal Analisis Kesehatan*, 6 (2),